

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penderita Diabetes Melitus harus mematuhi pengobatan yang dianjurkan oleh dokter. Terutama pada pasien diabetes melitus tipe 2, dimana kepatuhan sangat penting untuk efektivitas pengobatannya. Rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan pada individu dengan Diabetes Melitus dapat menyebabkan fluktuasi gula darah yang tidak normal dan komplikasi selanjutnya (Thompson, 2014).

Seseorang yang mengidap diabetes melitus perlu mematuhi rangkaian diet untuk mengendalikan tingkat glukosa dalam darah. Diet yang diterapkan oleh penderita akan berlangsung sepanjang hidup, dan rasa jenuh dapat timbul kapan saja. Apabila tingkat ketaatan terhadap proses diet pada penderita diabetes rendah, hal ini dapat berdampak pada tingkat gula darah yang pada akhirnya dapat menimbulkan komplikasi (Pratita, 2012). Meskipun sebagian penderita diabetes melitus menyadari pentingnya diet, beberapa tetap tidak patuh, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Rasa bosan menjadi salah satu alasan penderita tidak mengikuti anjuran tenaga kesehatan terkait diet normalnya memberikan dukungan keluarga bagi penderita diabetes melitus memiliki dampak positif, seperti kemampuan untuk mengontrol pelaksanaan anjuran tenaga kesehatan terkait diet, saling mengingatkan, dan memberikan motivasi antar anggota keluarga. Terutama bagi keluarga yang sedang menjalankan diet, dukungan ini dapat menjadi motivasi bagi penderita diabetes

melitus untuk tetap konsisten menjalankan diet, dengan tujuan mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidupnya (Bangun & Jatnika, 2020). Sesuai dengan kenyataan yang terjadi bahwa dukungan keluarga di Indonesia masih sangat rendah terlebih lagi pada lansia (Sulandari et al., 2020). Ini akan menyebabkan penderita Diabetes Melitus Tipe 2 tidak termotivasi dan merasa tidak di dukung dalam menjalankan penatalaksanaan diet maka dari itu penderita Diabetes Melitus cenderung tidak patuh.

Penyakit Diabetes Melitus telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Jumlah kasus diabetes melitus terus meningkat, membawa dampak signifikan dalam pada kehidupan dan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat di berbagai belahan dunia (Hardianto, 2021). Saat ini, Diabetes Melitus telah mencapai peringkat di antara sepuluh penyakit utama yang menjadi penyebab kematian pada populasi dewasa. Informasi ini didasarkan pada hasil survei International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021 yang mencatat bahwa sekitar 537 juta orang dalam rentang usia 20- 79 tahun terpengaruh oleh diabetes. Proyeksi global menunjukkan bahwa jumlah populasi penderita diabetes diperkirakan akan mencapai 643 juta pada tahun 2030, dengan peningkatan lebih lanjut menjadi 783 juta pada tahun 2045 (Borrego, 2021).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, terdapat sekitar 8,4 juta orang yang menderita Diabetes Melitus (DM), dan diproyeksikan akan terjadi peningkatan signifikan menjadi 21,3 juta penderita pada tahun 2030, Diabetes Melitus tipe 2 khususnya mengalami peningkatan

kasus, dengan angka sekitar 5,7 dari total penduduk Indonesia yang terkena Diabetes Melitus tipe 2. Dalam kelompok ini, sebanyak 1,1 juta individu diperkirakan telah meninggal dunia karena dampak penyakit tersebut (Borrego, 2021).

Menurut hasil Riskesdas Jatim 2018, terdapat peningkatan prevalensi Diabetes Melitus (DM) pada penduduk usia ≥ 15 tahun di berbagai kabupaten/kota. Angka ini naik dari 2,1 menjadi 2,6. Sementara itu, prevalensi DM yang didiagnosis oleh dokter pada penduduk semua usia menunjukkan variasi di antara Kabupaten atau Kota di Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto memiliki tingkat kejadian DM yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kejadian di seluruh kabupaten atau kota Jawa Timur (Hermaningsih et al., 2021). Berdasarkan informasi yang diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Modopuro, yang terletak di Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, masih terdapat banyak warga yang menderita penyakit diabetes melitus. Ditemukan data melalui (Satu Data Palapa Mojokerto, 2022) total penderita diabetes melitus mengalami peningkatan yang signifikan terdapat 751 pasien terdiagnosa diabetes melitus yang berobat di wilayah Puskesmas Modopuro. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 di Puskesmas Modopuro, didapatkan data yang menderita Diabetes Melitus sebanyak 842 kasus. Dari hasil wawancara pada 5 penderita Diabetes Melitus didapatkan hanya 1 orang yang menyatakan mendapat dukungan keluarga berupa dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Bahwa keluarga selalu memperhatikan makanan yang

dikonsumsi, selalu mengingatkan untuk rutin kontrol, dan memberikan informasi terkait Diabetes Melitus. Sementara itu, 4 orang lainnya mengungkapkan bahwa keluarga tidak terlalu memantau makanan yang dikonsumsi, yang terjadi adalah dari ke-4 penderita tersebut masih mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan diet yang seharusnya dipatuhi. Hasil penelitian dari (Bangun & Jatnika, 2020) ditemukan bahwa sebanyak 60,0% yang memiliki dukungan keluarga buruk mengalami ketidakpatuhan dalam menjalankan diet DM. Hasil penelitian dari (Oktafiani et al., 2020), dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa 41,6% memiliki dukungan keluarga yang kurang. Sementara itu, tingkat kepatuhan 79,2% responden tidak patuh dalam menjalankan diet DM.

Prevalensi Diabetes Melitus yang tinggi memang dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit penyerta atau komplikasi (Hati et al., 2021). Penderita diabetes melitus harus menjalani berbagai perawatan, yang dapat menyebabkan perubahan atau ketidakseimbangan dalam berbagai aspek, termasuk psikologis seperti kelainan fisik, perubahan pola hidup, dan lain-lain (Wardoyo, 2023). Penyakit diabetes melitus adalah kondisi kesehatan yang rumit dan signifikan, memberikan tantangan sehari-hari dalam upaya pengobatan dan perawatannya. Beberapa pendekatan untuk mengelola diabetes meliputi: 1) pemberian informasi atau edukasi, 2) aktivitas fisik, 3) pola makan khusus untuk diabetes, dan 4) penggunaan obat-obatan. Tujuan dari diet adalah mencegah terjadinya komplikasi diabetes melitus, namun dalam pelaksanaannya, kemampuan untuk mengikuti diet merupakan tantangan besar

bagi penderita yang ingin mencapai kualitas hidup yang lebih sehat. Beberapa penderita diabetes melitus merasa kesulitan karena merasa bosan menjalani diet diabetes melitus secara konsisten. Sementara itu, ada juga pasien yang menyadari pentingnya mengikuti diet diabetes melitus, tetapi sengaja melanggar aturan karena mereka berpikir bahwa cukup dengan mengonsumsi obat-obatan saja untuk mengatasi kondisi tersebut (Putri, 2023).

Kepatuhan pada diet diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, keyakinan, dan sifat kepribadian, memiliki potensi memengaruhi sejauh mana seseorang patuh terhadap diet tersebut, dimana penanganan diet diabetes melitus mencakup tiga aspek utama yang harus dipatuhi oleh penderita diabetes yakni jumlah makanan, jenis bahan makanan, dan membuat jadwal makan. Faktor eksternal mencakup interaksi antara profesional kesehatan dan pasien, faktor lingkungan, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki dampak signifikan pada kepatuhan diet penderita diabetes melitus. Saat anggota keluarga menghadapi masalah kesehatan, peran mereka menjadi krusial dalam aspek perawatan. Oleh karena itu, upaya yang diberikan untuk membantu penderita diabetes melitus tipe 2 dengan kepatuhan diet yang rendah adalah dengan membantu penderita lebih meningkatkan dukungan keluarga, dikarenakan dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu penderita diabetes melitus mematuhi diet mereka (Putri, 2023).

Banyak penelitian mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus tipe 2, tetapi penelitian ini masih jarang dilakukan di daerah Kabupaten Mojokerto dan penelitian ini belum pernah dilakukan di Puskesmas Modopuro. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Desa Leminggir Wilayah Kerja Puskesmas Modopuro?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita DM tipe 2 di Desa Leminggir Wilayah kerja Puskesmas Modopuro.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Leminggir wilayah kerja Puskesmas Modopuro
- b. Mengidentifikasi kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Leminggir wilayah kerja Puskesmas Modopuro

- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Leminggir wilayah kerja Puskesmas Modopuro

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus Tipe 2, informasi ini dapat digunakan sebagai penguat teori yang sudah ada mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam menjalankan kepatuhan diet

1.4.2.2 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan, terutama perawat dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 dan keluarganya di Desa Leminggri Wilayah Kerja Puskesmas Modopuro. Terutama untuk meningkatkan pengontrolan Diabetes Melitus Tipe 2 dalam hal kepatuhan terhadap diet diabetes.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dalam bidang Ilmu Keperawatan, khususnya bagi mereka yang fokus pada stase Keperawatan Medikal Bedah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terkait penerapan Ilmu Keperawatan Medikal Bedah dengan lebih baik.

